



PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI, INVESTASI, DAN UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1980-2011

Arifatul Chusna ✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2013

Disetujui Juli 2013

Dipublikasikan Agustus 2013

Keywords:

Pertumbuhan Industri, Investasi, Upah, Penyerapan Tenaga Kerja growth of the industrial sector, investment, wage, employment

Abstrak

Industrialisasi merupakan sebuah upaya guna meningkatkan produktivitas tenaga manusia dengan disertai upaya untuk memperluas ruang lingkup kegiatan usaha. Di Provinsi Jawa Tengah industri memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, akan tetapi pada tahun 2011 jumlah pengangguran di Jawa Tengah paling tinggi dibandingkan provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri adalah pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum dan pengaruh pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Tengah. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri menunjukkan tren yang semakin menurun sedangkan investasi, upah dan penyerapan tenaga kerja sektor industri menunjukkan tren yang semakin meningkat, laju pertumbuhan sektor industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, sedangkan investasi dan upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Tengah.

Abstract

Industrialization is an attempt to improve the productivity of human labor, accompanied by efforts to expand the scope of business activities. In Central Java industry contributes to employment, but in 2011 the number of unemployed in the province of Central Java high compared to most other provinces in Java. The factors that affect employment growth in the industrial sector is the industrial sector, investment and wages. The purpose of this study was to determine the general description and the influence of industrial sector growth, investment and wages on employment in the industrial sector of Central Java. Study analyzed using multiple linear regression analysis.

The conclusion of this study showed that the growth of the industrial sector showed a decreasing trend, while investment, wages and employment sector showed an increasing trend, the rate of growth of the industrial sector does not affect the employment sector, while the investment and wage affect the absorption labor sector in Central Java.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang
Telp/Fax: (024) 8508015, email: abdulbakhirnudin@yahoo.co.id

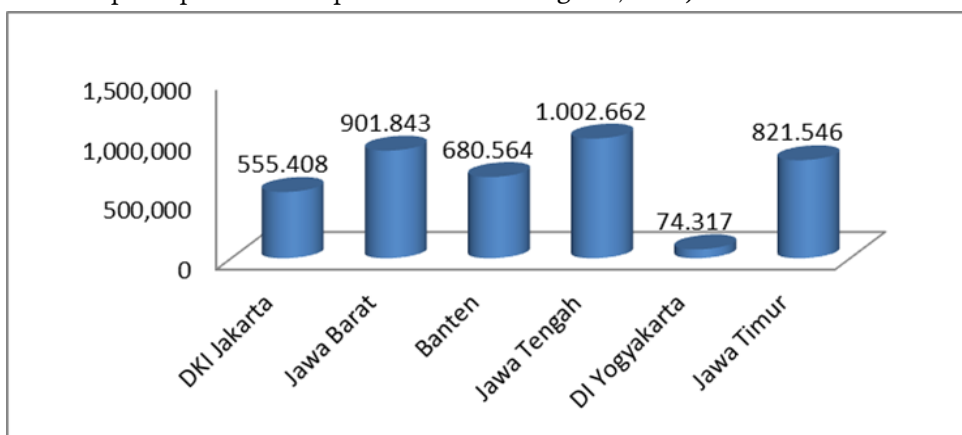
ISSN 2252-6889

PENDAHULUAN

Jawa Tengah adalah salah satu provinsi yang memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Indonesia. Namun selama periode tahun 2009-2011. Kontribusi PDRB Jawa Tengah cenderung menurun. Yaitu pada tahun 2009 sebesar 8,44%, pada tahun 2010 8,41%, dan pada tahun 2011 8,39%.

Pengangguran merupakan masalah terbesar bagi suatu negara, karena pengangguran menyebabkan pendapatan dan produktivitas

masyarakat rendah yang pada akhirnya akan menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lain. Negara berkembang seringkali dihadapkan pada besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah usia kerja. sempitnya lapangan pekerjaan dikarenakan faktor kelangkaan modal investasi, banyaknya angkatan kerja, dan masalah sosial politik di negara tersebut. (Limongan dalam Vanda Ningrum, 2008).



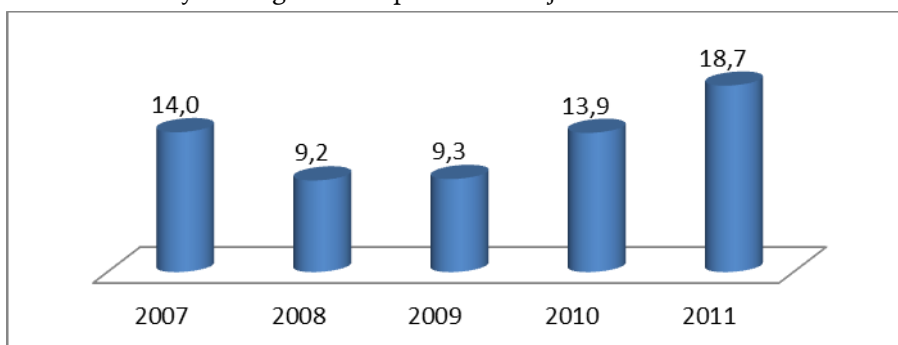
Gambar 1 Tingkat Pengangguran Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2011 (Jiwa)

Sumber: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) diolah

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, sektor industri merupakan sektor penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang paling tinggi di Provinsi Jawa Tengah. Dimana sektor industri menyumbang terhadap total

PDRB Jawa Tengah berkisar 33% lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya pada tahun 2011.

Kesempatan kerja itu timbul karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas kesempatan kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan investasi, laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Strategi pembangunan yang diterapkan juga akan mempengaruhi usaha perluasan kesempatan kerja.



Gambar 2 Nilai Investasi Sektor Industri Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011 (Triliun Rp)

Sumber: Dinas Perindustrian Provinsi Jawa Tengah

Tabel 1

Upah Minimum Provinsi dan Kebutuhan Hidup Layak Provinsi Jawa Tengah

Upah	2007	2008	2009	2010	2011
KHL	586.219	612.223	793.694	830.108	991.000
UMP	548.730	601.419	679.083	734.874	961.323

Penyerapan tenaga kerja juga tidak lepas dari peranan pemerintah sebagai penyusun kebijakan untuk mendukung investasi yang baik, standar pendapatan untuk kesejahteraan tenaga kerja dan strategi-strategi yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kebijakan pemerintah dalam menetapkan upah minimum menjadi alasan bagi pengusaha untuk lebih memilih industri yang padat modal.

Berdasarkan berbagai alasan tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam artikel ini adalah (1) bagaimana pengaruh pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah, (2) bagaimana pengaruh pertumbuhan sektor industri, investasi, dan upah secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Tujuannya adalah mengetahui pengaruh pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah, mengetahui pengaruh pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah.

Landasan Teori

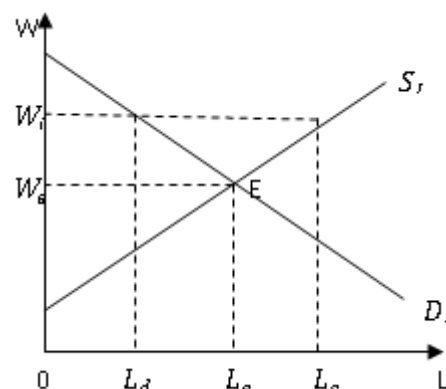
Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam unit usaha.

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam sesuatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah di sesuatu jenis perusahaan. Di dalam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaan,

upah untuk mencapai tingkat yang rendah. Sebaliknya di dalam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung untuk mencapai tingkat yang tinggi (Sadono Sukirno, 2003:369)

Dalam ekonomi Neoklasik bahwa penyediaan atau penawaran tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Sebaliknya permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah meningkat.



Gambar 3

Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

Dengan asumsi bahwa semua pihak mempunyai informasi yang lengkap mengenai pasar tenaga kerja, maka teori neoklasik beranggapan bahwa jumlah penawaran tenaga kerja sama dengan permintaan. Keadaan pada saat penawaran tenaga kerja selalu sama dengan permintaan dinamakan titik ekulibrium (titik E). dalam hal penawaran dan permintaan, tidak terjadi pengangguran.

Dalam kenyataan titik ekulibrium itu tidak pernah tercapai karena informasi tidak pernah sempurna dan hambatan-hambatan institusional selalu ada. Upah yang berlaku (W) pada umumnya lebih besar dari pada upah ekulibrium (W_e). Pada tingkat upah W_i , jumlah penawaran tenaga kerja adalah L_s

sedang permintaan hanya sebesar L_d . Selisih antara L_s dan L_d merupakan jumlah penganggur.

Laju Pertumbuhan Sektor Industri

Industri mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (leading sector). Peranan sektor pemimpin dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembangunan adalah dengan adanya pembangunan industri, maka diharapkan akan dapat memacu dan mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya. Pertumbuhan industri yang cukup cepat akan mendorong adanya perluasan peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Adanya peningkatan dan daya beli (permintaan) tersebut menunjukkan bahwa perekonomian itu tumbuh dan sehat.

Laju pertumbuhan sektor industri mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi regional dimana menyangkut perkembangan berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi (output) dan pendapatan. Laju pertumbuhan sektor industri tiap tahunnya dapat dihitung menggunakan:

$$\frac{\text{PDRB industri } t - \text{PDRB industri } t-1}{\text{PDRB industri } t-1} \times 100\%$$

Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Sadono Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas

produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Upah

Upah merupakan salah satu alat motivator untuk meningkatkan produktivitas kerja karena upah merupakan imbalan yang akan diterima seseorang setelah bekerja, makin tinggi upah akan membuat karyawan meningkat produktivitas kerjanya. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau jasa lain yang diberikan lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya. Pemberian upah atau balas jasa ini dimaksudkan untuk menjaga keberadaan karyawan di perusahaan, menjaga semangat kerja karyawan dan tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang akhirnya akan memberi manfaat kepada masyarakat.

Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi. Sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam yaitu:

Upah Nominal

Upah Nominal yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja.

Upah Riil

Upah Riil adalah kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa, yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data time series, dengan periode pengamatan tahun 1980-2011 (tiga puluh dua tahun). Data sekunder digunakan untuk melengkapi data peneliti yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga terkait.

Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertumbuhan sektor industri, investasi, upah sebagai variabel bebasnya dan penyerapan tenaga kerja sektor industri sebagai variabel terikatnya. Dalam penelitian ini pertumbuhan sektor industri diukur dalam satuan persen, investasi dan upah diukur dalam satuan rupiah. Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud disini adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku dan jurnal terbitan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif berupa gambaran suatu objek penelitian yang berwujud angka atau pengukuran dan analisis regresi linear berganda dengan persamaan:

$$\text{LnLABOR} = \beta_0 + \beta_1 \text{GROWTH} + \beta_2 \text{LnINV} + \beta_3 \text{LnWAGE} + e$$

Hasil Penelitian

Perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor industri Provinsi Jawa Tengah terus berubah dan fluktuatif pada periode 1980-2011 dengan tren yang menaik. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 1989 dan tahun 1994.

Penyerapan tenaga kerja sektor industri semakin meningkat selama tahun pengamatan.

Tabel 2

Hasil Regresi Model Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Provinsi Jawa Tengah

Independen	Koefisien	Std. Error	F-Statistik	R-squared
(Constant)	11,69054	0,206039	112,4925	0,923388
GROWTH	0,000981	0,003209		
LOG(INV)	0,058716	0,021804		
LOG(WAGE)	0,162355	0,022214		

Ket * Signifikan pada $\alpha=5\%$

Sumber: Data diolah E-views6

Pada tahun 2011 penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 3.046.724 orang dari 2.815.292 orang pada tahun 2010. Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor industri tertinggi terjadi pada tahun 1989 yaitu sebesar 35,36% atau 1.222.240 orang pada tahun 1988 menjadi 1.654.380 orang pada tahun 1989.

Di Jawa Tengah penopang utama kinerja ekonomi yang diukur dengan nilai PDRB masih terdapat pada sektor industri. Pada Tahun 2011 kontribusi sektor industri terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah sebesar 65.528.810,98 juta rupiah atau sebesar 33% dari total PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Sektor industri di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 1980-2011 cenderung fluktuatif. Selama tahun pengamatan pertumbuhan sektor industri Provinsi Jawa Tengah rata-rata mencapai 7,08% dengan pertumbuhan paling tinggi pada tahun 1991 sebesar 15,55% dan paling rendah pada tahun 1998 sebesar -14,61%. Kondisi ini terjadi akibat dari adanya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pertengahan tahun 1997.

Dalam menganalisis pengaruh pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 1980-2011 dilakukan dengan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Analisis model ini menggunakan model Log Linear dengan alat bantu program komputer Eviews6. Hasil estimasi model diperoleh adalah sebagai berikut:

Dari hasil estimasi di atas dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnLABOR} = 11,69054 + 0,000981\text{GROWTH} + 0,058716 \text{LnINV} + 0,162355\text{LnWAGE} + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	R^2 majemuk	R^2 parsial	Keterangan
GROWTH	0,923388	0,210423	R^2 majemuk > R^2 parsial (tidak ada multikolinieritas)
LnINV	0,923388	0,730501	R^2 majemuk > R^2 parsial (tidak ada multikolinieritas)
LnWAGE	0,923388	0,724029	R^2 majemuk > R^2 parsial (tidak ada multikolinieritas)

Dari hasil uji multikolinieritas diketahui tidak ada masalah multikolinieritas, hal ini ditunjukkan dengan membandingkan antara R^2 majemuk dengan R^2 parsial, nilai R^2 majemuk > nilai R^2 parsial, yaitu (0,923388 > 0,210423; 0,730501; 0,724029).

Uji Heteroskedastisitas

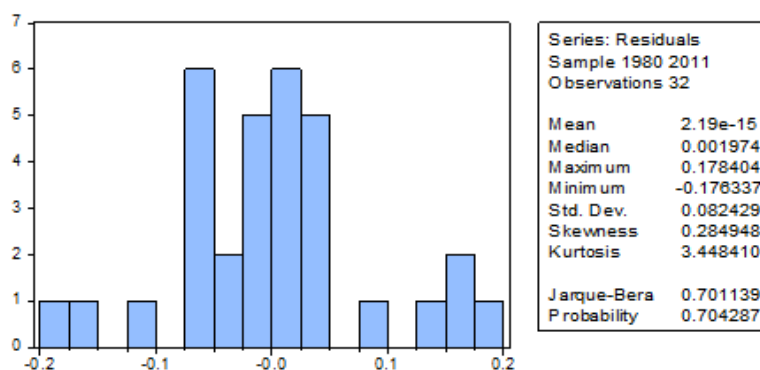
Tabel 3

Hasil Regresi Uji White Heteroskedasticity Cross Term

F-statistic	1.365732	Prob. F(9,22)	0.2619
Obs*R-squared	11.47018	Prob. Chi-Square(9)	0.2449
Scaled explained SS	10.75080	Prob. Chi-Square(9)	0.2932

Hasil pengujian dengan menggunakan uji White Heteroskedastisity menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Ditunjukkan oleh nilai Obs* R-square > 5%, maka diperoleh kesimpulan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Normalitas



Gambar 4

Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Berra sebesar 0,704287 lebih besar dari taraf nyata yang digunakan ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Hasil Regresi Uji Autokorelasi



F-statistic	0.715755	Prob.F(2,26)	0.4982
Obs*R-squared	1.669916	Prob.Chi-Square(2)	0.4339

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Obs* R-square > 5%, maka kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95% tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Pembahasan

Berdasarkan uji t laju pertumbuhan sektor industri yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah karena industri dalam skala besar banyak menggunakan teknologi dan membutuhkan tenaga kerja dengan kualifikasi dan produktivitas yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar (0,3058) dengan probabilitas t sebesar 0,7620 dengan menggunakan derajat kepercayaan 0,05.

Perkembangan realisasi investasi sektor industri di Jawa Tengah mengalami fluktuasi namun cenderung naik. Pertumbuhan investasi rata-rata tahun pengamatan sebesar 31,71% setiap tahunnya. Sedangkan investasi paling tinggi pada tahun 2011 sebesar 18.662.498 juta rupiah dan investasi paling rendah pada tahun 1980 sebesar 250.870,61 juta rupiah.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar (2,6929) dengan probabilitas t sebesar 0,0118 dengan menggunakan derajat kepercayaan 0,05.

Dengan adanya hasil tersebut yaitu adanya pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri secara signifikan tersebut sesuai dengan teori bahwa “kegiatan investasi memungkinkan masyarakat terus menerus meningkatkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat” (Sadono Sukirno,

2000), teori tersebut sesuai dengan data yang diperoleh mengenai investasi naik maka penyerapan tenaga kerja sektor industri mengalami kenaikan.

Perkembangan nilai upah di Provinsi Jawa Barat pada umumnya mengalami kenaikan setiap tahun. Kurun waktu 1980-2011 nilai upah Jawa Tengah meningkat dengan rata-rata laju peningkatan sebesar 15,25% per tahun. Kenaikan nilai upah setiap tahun belum dapat diartikan sebagai kenaikan pada kesejahteraan pekerja karena kenaikan upah belum diimbangi dengan kenaikan penghasilan untuk memenuhi Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Berdasarkan uji t diperoleh keterangan bahwa variabel upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, hal ini berarti semakin tinggi rendahnya upah mempengaruhi tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar (7,3088) dengan probabilitas t sebesar 0,0000 dengan menggunakan derajat kepercayaan 0,05.

Ternyata hasil penelitian ini sesuai teori permintaan dan penawaran tenaga kerja, teori tersebut berbunyi “di dalam suatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi”. (Sadono Sukirno, 2003: 369).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

Perkembangan pertumbuhan sektor industri selama tahun pengamatan menunjukkan adanya tren yang semakin

menurun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7,08%, sedangkan investasi menunjukkan tren yang semakin meningkat dengan rata-rata pertumbuhan investasi sebesar 31,71%, upah menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata peningkatan upah sebesar 15,25%, demikian juga penyerapan tenaga kerja menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sebesar 3,73% selama tahun pengamatan.

Variabel pertumbuhan sektor industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah.

Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah.

Variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan uji secara bersama-sama menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Mendorong sektor industri untuk lebih meningkatkan kegiatan agar dapat memacu dan mendukung laju pertumbuhan sektor industri. Hal ini dapat didukung dengan semakin meningkatnya investasi yang masuk di Provinsi Jawa Tengah. Penetapan upah akan menjadi pertimbangan bagi pengusaha sehingga dalam penetapan upah pemerintah perlu memperhatikan kondisi perekonomian dan pasar tenaga kerja.

Perlu adanya pengembangan disektor industri sedang dan kecil, karena sektor industri kecil lebih banyak menyerap tenaga kerja disektor industri.

Meningkatkan investasi lebih banyak lagi karena investasi memiliki potensi menciptakan dan menyerap tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah.

Kebijakan penetapan upah merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk mengintervensi pasar tenaga kerja yang arahnya untuk terciptanya pasar tenaga kerja. Sehingga diharapkan pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat meningkatkan upah yang tujuannya untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak.

Perlu dikajinya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Tengah antara lain jumlah perusahaan, nilai produksi, suku bunga dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, R. Shochrul, dkk. Cara Cerdas Menguasai EViews. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Lincoln. 1999. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- . Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- . 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia. Berbagai Edisi
- . Jawa Tengah Dalam Angka. Provinsi Jawa Tengah. Berbagai Terbitan
- Gujarati Damodar. 1978. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2004. Economics (terjemahan. Chriswan Sungkono: Teori Ekonomi Mikro edition 3. Jakarta: Erlangga
- Ningrum, Vanda. 2008. Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri. Jurnal Kependudukan Indonesia. Vol. III, No. 2, 2008
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 01/Men/1999 Tentang Upah Minimum
- Prasetyo, P. Eko. 2009. Fundamental Makro Ekonomi. Yogyakarta : Beta Offset
- Sholeh, Maimun. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia. Jurnal

Simanjuntak, Payaman. 2001. Pengantar Ekonomi Sumberdaya. Jakarta: FEUI.

Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan. Jakarta: Salemba Empat

Tindaon, Ostinasia dan Edy Yusuf AG. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah Pendekatan Demometrik. Jurnal. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP

Torado, P. Michael. 2003. Ekonomi Pembangunan Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga

Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Undang-Undang Republik Indosnesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

